

ABSTRACT

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG NILAI ANAK PROGRAM KELUARGA BERENCANA DENGAN JUMLAH ANAK

Nurlaili¹⁾ Trisnaningsih²⁾ Edy Haryono³⁾

This research aimed to find out correlation between university students' perceptions about value of children and family program planning with the number of children desired. This research used descriptive method. Population in this research was university students of Geography Education Study Program University of Lampung academic year 2010/2011 to 2013/2014 consisted of 352 students. Sample of this research were 78 students. Result of the research showed that there was a correlation between university students' perceptions about value of children with the number of children desired, there was no correlation between university students' perceptions about family planning with the number of children desired, and there was a correlation between perceptions of university student of Geography Education Study Program University of Lampung about value of children and family program with the number of children desired.

Keywords: family planning, the number of children, value of children.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung tahun akademik 2010/2011 s/d 2013/2014 yang berjumlah 352 orang. Sampel penelitian sebanyak 78 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dengan jumlah anak yang diinginkan, tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan, dan terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.

Kata kunci: jumlah anak, keluarga berencana, nilai anak.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Menurut Bina Ketahanan Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKR BKKBN) pada Sensus Penduduk 2010 menunjukkan sekitar 64 juta penduduk Indonesia atau 27,6% adalah remaja. Menurut BKR BKKBN (2012: 1), “jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa sekaligus juga masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Ditambah lagi arus informasi yang tidak terkendali akan juga berdampak positif dan negatif bagi remaja”.

Remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun menurut *Youth Manifesto* (1998) dalam Tafal (2013: 7). Menurut definisi WHO, remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun, sementara PBB menyebutkan anak muda (*youth*) berusia 15-24 tahun, kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun. Jadi, usia 10-24 tahun merupakan usia di mana laki-laki ataupun perempuan mengalami perubahan-perubahan psikis dan fisik manusia termasuk mahasiswa.

Besarnya arus globalisasi informasi yang tidak terkendali akan berdampak positif dan negatif bagi mahasiswa sehingga mengakibatkan perilaku hidup tidak sehat dan tidak berakhlak. Perilaku mahasiswa seperti ini mempengaruhi program keluarga kecil, bahagia dan sejahtera serta kualitas bangsa 10-20 tahun ke depan. Sebagai mahasiswa yang tidak hanya belajar mengenai bumi dan alam sekitarnya, mahasiswa Pendidikan Geografi yang juga belajar mengenai kependudukan diharapkan persepsi dan perilaku

mengenai kehidupan berkeluarga dapat menjadi faktor yang mendukung program keluarga kecil, bahagia, sejahtera dan berkualitas di Indonesia.

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung dari tahun akademik 2010/2011 s/d 2013/2014 berjumlah 352 orang. Mahasiswa Pendidikan Geografi yang belajar mengenai kependudukan dalam mata kuliah Geografi Penduduk, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) serta Demografi Sosial dan Teknologi diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan menjadi pelaku pembangunan di masa yang akan datang. Selain itu, jumlah 352 orang mahasiswa Pendidikan Geografi akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya fertilitas Indonesia ke depannya.

Fokus pembangunan mahasiswa sebagai *agent of change* bukan hanya karena peran strategis mahasiswa pada masa mendatang, melainkan juga disebabkan oleh proporsi penduduk usia muda yang relatif besar dalam struktur umur penduduk. Posisi mahasiswa sebagai *agent of change* ini dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi di luar itu wajib memikirkan memulai kehidupan berkeluarga (*form families*) dan menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*) sesuai dengan masa transisi kehidupan remaja. Dalam hal ini persiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang

matang dalam membangun keluarga, serta memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga.

Provinsi Lampung saat ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, salah satu faktor tersebut adalah pernikahan dini di Lampung yang masih tinggi sekitar 20% remaja di bawah 20 tahun sudah berkeluarga. Hal ini tidak sesuai dengan BKKBN (2007: 62) yang menyatakan bahwa usia ideal perkawinan untuk anak laki-laki adalah minimal 25 tahun dan minimal 21 tahun bagi perempuan. Selain itu, masih adanya pemahaman tentang nilai anak yang sempit. Nilai umumnya tidak mudah berubah, karena setiap individu telah disosialisasikan dengan nilai-nilai tersebut dari sejak dini hingga dewasa sehingga konsep-konsep nilai tersebut berakar dalam jiwanya.

Nilai anak adalah bagian perwujudan dari nilai budaya suatu masyarakat. Dalam hal ini, nilai anak merupakan suatu penilaian individu atau masyarakat terhadap arti dan fungsi anak dalam keluarga. Umumnya, anak dianggap sebagai salah satu kebutuhan orang-tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi sosial maupun psikologis. Anak dapat memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya selain itu anak merupakan jaminan di hari tua dan dapat membantu ekonomi keluarga. Anggapan “banyak anak banyak rejeki” membuat jumlah kelahiran meningkat dan tidak terkontrol sehingga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk.

Mahasiswa mulai memikirkan kehidupan berkeluarga (*form families*) dan menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*) harus mulai mengetahui *family planning* atau keluarga berencana (KB) untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera tanpa membebani orang lain. Merencanakan keluarga dalam hal ini termasuk merencanakan jumlah anak yang diinginkan atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk mencegah kehamilan caranya antara lain menggunakan alat kontrasepsi yang biasa disebut alat KB. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, 95% remaja wanita dan 93% remaja pria pernah mendengar setidaknya satu metode kontrasepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung tentang nilai anak dan program keluarga berencana (KB) dengan jumlah anak yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa data yang terkumpul dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung dari tahun akademik 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014 yang berjumlah 352 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 46 pernyataan, kemudian diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan SPSS 16 *For Windows*.

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan, yaitu normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan usia mahasiswa Pendidikan Geografi terendah adalah 18 tahun dan tertinggi adalah 23 tahun. Rata-rata usia mahasiswa laki-laki adalah 20,2 tahun dan perempuan 20,4 tahun.

Suku bangsa terbesar baik laki-laki ataupun perempuan berasal dari suku bangsa Jawa dengan 45 orang (57,7%) sedangkan Suku Sunda, Bali dan Batak dengan masing-masing 2 orang (2,6%) berada pada distribusi frekuensi rendah. Agama yang dianut oleh mahasiswa Pendidikan Geografi baik laki-laki ataupun perempuan adalah Agama Islam yaitu 75 orang (96,1%), Agama Hindu sebanyak 2 orang (2,6%) kemudian Agama Katolik yaitu sebanyak 1 orang (1,3%).

Usia ingin menikah mahasiswa Pendidikan Geografi yaitu antara 23-28 tahun. Rata-rata usia ingin menikah mahasiswa Pendidikan Geografi yaitu usia 24,8 tahun. Rata-rata usia ideal melahirkan anak pertama menurut mahasiswa Pendidikan Geografi adalah pada usia 25,7 tahun. Sedangkan, rata-rata jarak kehamilan yang diinginkan mahasiswa Pendidikan Geografi yaitu 3,8 tahun.

Keinginan menggunakan alat kontrasepsi di masa depan diperoleh sebanyak 66 orang (84,6%) memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai anak pertama. Terdapat 21 orang (27,0%) memilih kondom sebagai jenis alat kontrasepsi (alkon) tertinggi yang ingin digunakan di masa datang. Alat kontrasepsi suntik dipilih oleh 13 mahasiswa (16,7%) dan pil dipilih oleh 12 mahasiswa (15,3%).

Tabel 1. Jumlah Anak yang Diinginkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Kategori	Jumlah Anak yang Diinginkan (Orang)	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-Laki (Orang)	%	Perempuan (Orang)	%	f (Orang)	%
Banyak	> 2	18	23,1	26	33,3	44	56,4
Sedikit	≤ 2	12	15,4	22	28,2	34	43,6
Jumlah		30	38,5	48	61,5	78	100,0
Rata-rata Jumlah Anak yang Diinginkan (Orang)		2,8		2,7		2,7	

Sumber: Hasil pengolahan data 2014.

Rata-rata jumlah anak yang diinginkan mahasiswa Pendidikan Geografi adalah 2,7 orang. Terdapat 44 mahasiswa (56,4%) yang menginginkan jumlah anak dalam kategori banyak dan 34 mahasiswa (43,6%) yang menginginkan jumlah anak dalam kategori sedikit. Artinya, jumlah anak yang diinginkan mahasiswa Pendidikan Geografi ketika menikah nanti cenderung banyak, hal ini dapat dikarenakan persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana saat ini cenderung tinggi sehingga anak yang diinginkan pun akan banyak.

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dengan jumlah anak yang diinginkan dengan korelasi (r) 0,261. Artinya, Semakin positif persepsi mahasiswa tentang nilai anak maka jumlah anak yang diinginkan ketika menikah akan semakin banyak.

Hasil yang diperoleh dalam hipotesis pertama ini sesuai dengan konsep permintaan terhadap anak yang dikemukakan oleh Bulatao dan Lee (1983: 2) bahwa hubungan nilai anak

dengan jumlah anak yang diinginkan yaitu permintaan terhadap anak pada hakekatnya merefleksikan keinginan terhadap anak itu sendiri, disamping itu juga terhadap hal-hal yang berhubungan dengan anak seperti keuntungan ekonomi yang mungkin dibawa anak.

Berdasarkan nilai psikologi, sosial, ekonomi dan budaya anak yang ada dapat disimpulkan bahwa nilai anak tertinggi menurut persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi, yaitu nilai psikologi anak sebesar 100,0%, nilai sosial anak sebesar 100,0% dan nilai budaya anak sebesar 100,0%.

Mahasiswa Pendidikan Geografi menilai anak dapat memberikan manfaat dalam hal emosional, pengembangan kepribadian, memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dalam pengawasan anak-anak mereka tumbuh dan mengajari mereka hal-hal baru serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya juga mahasiswa Pendidikan Geografi menilai anak dapat membantu memperkuat ikatan perkawinan antara suami istri dan mengisi kebutuhan suatu perkawinan. Sedangkan, nilai anak terendah menurut persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi, yaitu nilai ekonomi anak sebesar 61,5%. Mahasiswa Pendidikan Geografi menilai nilai ekonomi dalam hal ini biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai pemeliharaan anak cukup tinggi.

Dari berbagai indikator mengenai nilai anak yang ada dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai anak menurut persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi, antara lain.

- a. Manfaat emosional: 100,0% mahasiswa Pendidikan Geografi menilai anak berperan sebagai pemberi kegembiraan dan kebahagiaan ke dalam hidup bagi orang tuanya.
- b. Mengenali anak: 100,0% mahasiswa Pendidikan Geografi memandang orang tua akan memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dari mengawasi anak-anak mereka tumbuh dan mengajari mereka hal-hal baru serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya.
- c. Kerukunan dan kelanjutan keluarga: 100,0% mahasiswa Pendidikan Geografi menilai anak membantu memperkuat ikatan perkawinan antara suami istri dan mengisi kebutuhan suatu perkawinan.

Dalam hal ini persepsi mahasiswa tentang nilai anak positif dari apa yang ditangkap oleh panca inderanya, maka akan memberikan hubungan yang positif terhadap tindakan-tindakan dalam memikirkan jumlah anak yang diinginkan.

Hasil pengujian untuk hipotesis kedua membuktikan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana (KB) dengan jumlah anak yang diinginkan. dengan korelasi (r) -0,215. Artinya, Semakin positif persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana maka jumlah anak yang diinginkan ketika menikah akan semakin sedikit.

97,4% mahasiswa Pendidikan Geografi memiliki persepsi yang positif tentang program keluarga berencana sedangkan 2,6% berpersepsi negatif. mahasiswa laki-

laki dan perempuan memiliki persepsi yang tinggi tentang program KB yaitu 37,2% dan 60,2%, artinya mahasiswa Pendidikan Geografi memiliki kecenderungan berpersepsi tinggi tentang program KB sehingga dapat mengatur jumlah anak yang diinginkan.

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan dengan korelasi ganda (R) 0,414. Artinya, Semakin positif persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana maka jumlah anak yang diinginkan ketika menikah akan semakin banyak sehingga diperlukan informasi bagi remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat diperlukan melalui media massa meskipun cara penyampaian tersebut berbeda-beda. Di samping itu pelajaran tentang kesehatan reproduksi melalui pelajaran di perguruan tinggi masih perlu disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dengan jumlah anak yang diinginkan.
2. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana (KB) dengan jumlah anak yang diinginkan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi

mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.

Saran

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi sebagai calon orang tua harus mengurangi persepsi positif mengenai nilai anak baik berdasarkan aspek psikologi, sosial ataupun budaya dengan cara mengikuti sosialisasi mengenai keluarga yang berkualitas dan mengubah pola pikir dari tradisional ke modern lewat perkuliahan kependudukan di kampus sehingga dapat memutuskan jumlah anak yang akan dimiliki ketika menikah agar tercipta keluarga sejahtera.
2. Mahasiswa Pendidikan Geografi harus memahami pendidikan tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dengan mengikuti kegiatan perkuliahan Demografi, PKLH serta Geografi Penduduk, serta meningkatkan pemahaman mengenai "Genre" yaitu generasi berencana melalui akses jejaring sosial supaya mahasiswa mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, cara merawat kesehatan reproduksi, mengetahui hak-hak reproduksi pada remaja sehingga mahasiswa dapat mengatur jumlah anak yang ingin dilahirkan ketika menikah.
3. Mahasiswa Pendidikan Geografi harus mulai menjadi masyarakat yang modern karena semakin modernnya suatu masyarakat, struktur ekonominya akan berubah sedemikian rupa sehingga persepsi yang positif

tentang nilai anak secara berangsur-angsur akan hilang. Mahasiswa juga harus merencanakan pernikahan, merencanakan usia ideal melahirkan, jarak ideal melahirkan antara anak pertama dan kedua, keinginan menggunakan jenis alat kontrasepsi ketika menikah karena perencanaan dari awal akan membuat hidup menjadi nyaman dan menjadi keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2007. *Materi KIE Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKR BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja/ Mahasiswa)*. Jakarta: BKKBN.
- Bulatao dan Lee. 1983. *Permintaan Terhadap Anak* (Diterjemahkan secara bebas oleh Mundiharno dari "The Demand for Children: A Critical Essay"). London: Academic Press.
- Tafal, Zarfiel. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Islam*. Lampung: PKBI.